

ANALISIS KESALAHAN MENULIS BAHASA ARAB DI KALANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI BAHASA ARAB

Abstrak:

*Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa yang sedang belajar bahasa asing adalah suatu fenomena kebahasaan yang telah lama menjadi perhatian para ahli linguistik. Salah satu pendekatan yang dilakukan para linguis dalam menelaah kesalahan tersebut adalah dengan menggunakan Analisis Kesalahan. Analisis Kesalahan (Error Analysis) atau dalam bahasa Arab disebut dengan *Tablilul Akhthaa* adalah sebuah prosedur kerja yang memiliki langkah-langkah tertentu yang meliputi pengumpulan sample, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sample, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu.*

*Tulisan ini mengungkapkan hasil penelitian terhadap kesalahan berbahasa Arab yang dilakukan oleh mahasiswa STAIN "SMHB" Serang. Dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik analisis kesalahan (error analysis) dalam keterampilan menulis bahasa Arab yang terdapat dalam skripsi yang dijadikan sample penelitian. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu ditetapkan jenis kesalahan yang akan diteliti. Jenis kesalahan tertulis yang diteliti dari setiap skripsi diklasifikasikan ke dalam tiga jenis kesalahan: morfologis (*sharfyyah*), sintaksis (*nahwyyah*), dan semantik (*dalaliyyah*).*

Setelah diklasifikasi, kemudian dilakukan evaluasi kesalahan. Evaluasi kesalahan meliputi koreksi terhadap kesalahan dan penghitungan intensitas atau kuantitas dalam satu kategori kesalahan. Koreksi dilakukan terhadap tulisan di dalam skripsi yang dianggap menyimpang dari norma bahasa Arab yang benar sehingga dapat menimbulkan kesalahan pabaman terhadap pembaca.

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, terdapat 132 kesalahan untuk kategori kesalahan *nahwyyah*, 42 kesalahan *sharfyyah*, dan 58 kesalahan *dalaliyyah*. Ini juga berarti bahwa dari seluruh kesalahan tersebut, terdapat sebanyak 57% kesalahan *nahwyyah*, 18% kesalahan *sharfyyah*, dan 25% kesalahan *dalaliyyah*.*

Kata Kunci: Analisis Kesalahan, Analisis Kontrastif, Keterampilan berbahasa.

Pendahuluan

Mata pelajaran bahasa Arab telah diajarkan sejak dini di seluruh lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Tidak hanya di pondok pesantren, dalam kurikulum yang disusun oleh pemerintah (Depag) pun, bahasa Arab telah ditetapkan sebagai mata pelajaran yang wajib diikuti oleh para siswa madrasah dari tingkat ibtidaiyah, tsanawiyah, dan aliyah. Demikian juga halnya di perguruan tinggi agama Islam, bahasa Arab merupakan mata kuliah utama yang harus diambil oleh semua mahasiswa dari semua fakultas dan jurusan. Kebijakan tersebut tentu saja sudah tepat karena sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan agama Islam bahasa Arab mutlak harus dikuasai, atau paling tidak dipahami, oleh para siswa dan mahasiswanya

Di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin Banten" (STAIN "SMHB") Serang mata kuliah bahasa Arab diajarkan mulai semester satu hingga semester tiga dengan bobot sebanyak 14 sks. Meskipun bahasa Arab telah diajarkan sejak mahasiswa memasuki bangku pertama kuliah di STAIN "SMHB" Serang, namun banyak pihak yang masih merasakan betapa rendahnya penguasaan bahasa Arab mereka. Untuk sebagian mahasiswa anggapan seperti ini mungkin tidak berlaku. Namun bila ditelusuri, kemampuan berbahasa Arab yang ada pada sebagian kecil mahasiswa ini sesungguhnya lebih disebabkan oleh pengenalan mereka yang telah cukup intens dengan bahasa Arab sebelum mereka masuk STAIN, misalnya melalui pendidikan pesantren. Secara umum, kelompok mahasiswa yang disebutkan terakhir ini memiliki penguasaan bahasa Arab yang lebih baik dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang tidak pernah mendapatkan pendidikan di pesantren.

Persoalan rendahnya tingkat penguasaan mahasiswa perguruan tinggi Islam terhadap materi bahasa Arab ini terjadi pada mahasiswa dari semua program studi di STAIN, tidak terkecuali program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Padahal para mahasiswa program studi bahasa Arab ini seharusnya tidak perlu mengalami masalah seperti itu karena mereka memang dipersiapkan untuk menjadi tenaga pengajar bahasa Arab di madrasah. Rendahnya tingkat penguasaan bahasa Arab ini meliputi semua keterampilan berbahasa yang terdiri atas keterampilan mendengar (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira-ah*), dan menulis (*kitabah*).

Untuk menguasai empat keterampilan berbahasa tersebut pihak Program Studi sebetulnya telah membekali mahasiswa dengan beberapa mata kuliah yang ditujukan untuk penguasaan semua keterampilan

tersebut. Ini dapat dilihat dalam kurikulum program studi PBA yang secara khusus mencantumkan mata kuliah-mata kuliah berupa empat keterampilan berbahasa tersebut. Dari keempat keterampilan berbahasa di atas, keterampilan menulis bahasa Arab merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai oleh para mahasiswa program studi PBA karena di akhir perkuliahan mereka diharuskan menuliskan skripsi mereka dalam bahasa Arab. Upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis ini, dapat dilihat dari pencantuman mata kuliah *Insha*. Di samping mata kuliah *Insha* tersebut di atas, untuk membekali para mahasiswa dengan pengetahuan gramatika bahasa Arab di bidang sintaksis dan morfologis, mereka juga mendapatkan mata kuliah *Qawaid* dan mata kuliah *Sharf* masing-masing sebanyak 2 sks.

Sayangnya, meskipun telah dibekali mata kuliah *Insha*, *Qawaid* dan *Sharf*, penguasaan keterampilan menulis bahasa Arab para mahasiswa ternyata masih belum memenuhi standar minimal yang semestinya mereka kuasai. Ini jelas terlihat dalam skripsi-skripsi bahasa Arab yang ditulis oleh para mahasiswa program studi bahasa Arab yang di dalamnya masih banyak mengandung berbagai kesalahan, baik itu kesalahan morfologi (*sharfyyah*), sintaksis (*Nabwyyah*), maupun semantik (*dalah*). Kelemahan dalam keterampilan menulis bahasa Arab ini tentu dirasakan amat mengganggu kelancaran para mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan berupa penulisan skripsi bahasa Arab.

Namun demikian, sejauh ini belum ada penelitian di STAIN "SMHB" Serang yang secara khusus menelaah tingkat dan jenis kesalahan yang terdapat dalam skripsi mereka. Padahal penelitian tentang analisis kesalahan berbahasa, dalam hal ini adalah bahasa tulisan, sangat fungsional sifatnya. Penelitian yang secara khusus difokuskan untuk menelaah jenis dan frekwensi kesalahan berbahasa dalam keterampilan menulis bahasa Arab di kalangan mahasiswa STAIN "SMHB" Serang juga memiliki arti penting karena melalui kegiatan analisis kesalahan berbahasa ini dapat diungkapkan beragam jenis kesalahan dan tingkat kesalahan yang biasa dilakukan mahasiswa. Hal ini tentu dapat digunakan sebagai umpan balik bagi dosen dan pembuat kebijakan di lingkungan program studi bahasa Arab untuk perbaikan proses pembelajaran bahasa Arab agar lebih efektif.

Dari Analisis Kontrastif menuju Analisis Kesalahan

Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh orang yang belajar bahasa asing, seperti bahasa Arab misalnya, memang merupakan sesuatu yang biasa terjadi karena disebabkan terdapatnya perbedaan sistem, baik

sistem morfologis, sintaksis dan semantik yang terdapat antara bahasa pertama dengan bahasa kedua. Bahkan, hubungan antara pengajaran bahasa dengan kesalahan berbahasa dapat diibaratkan sebagai hubungan antara air dengan ikan (Tarigan dan Tarigan: 1995). Namun demikian, hal itu tidak dapat dijadikan justifikasi bagi terjadinya kesalahan demi kesalahan dalam proses pembelajaran bahasa asing, seperti pembelajaran bahasa Arab bagi siswa madrasah di Indonesia misalnya.

Berkenaan dengan perbedaan sistem yang terdapat dalam dua bahasa yang berlainan ini, para ahli bahasa telah mengenal sebuah metode analisis yang disebut dengan Analisis Kontrastif (*Contrastive Analysis*, atau *al-Tablil al-Taqabuly*) Analisis Kontrastif selalu berurusan dengan dua bahasa, dan dilandaskan pada asumsi bahwa bahasa bisa diperbandingkan.¹

Kemunculan Analisis Kontrastif ini diawali dengan asumsi bahwa orang yang belajar bahasa asing sebetulnya tidak bermula dari tidak tahu sama sekali karena sesungguhnya ia telah mengetahui 'sedikit' dari bahasa itu. Sesuatu yang 'sedikit' itu adalah sesuatu yang serupa yang terdapat di dalam bahasanya yang pertama. Karena itulah ketika mempelajari bahasa asing itu dia akan mendapati ada yang 'mudah' dan ada pula yang 'sukar' (al-Rajhi1995: 46).² Ini disebabkan oleh adanya persamaan dan perbedaan antara bahasa pertama yang telah dikuasainya dengan bahasa kedua yang sedang dia pelajari. Perbedaan inilah yang biasanya menjadi fokus perhatian ketika mempelajari suatu bahasa baru (asing) dan kurang begitu sadar dengan persamaannya. Ketika dia menemukan beberapa persamaan, biasanya agak terkejut karena tidak menduga akan adanya persamaan antara bahasa yang sudah dikuasai dengan bahasa yang sedang dipelajari. Padahal para ahli tata bahasa sudah sejak awal tertarik untuk mengungkapkan persamaan yang terdapat dalam berbagai bahasa untuk memudahkan orang yang sedang belajar bahasa asing.³

Analisis Kontrastif ini merupakan sistem analisis bahasa yang bertujuan menyingkap unsur-unsur persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam dua bahasa yang berbeda (B1 dan B2) dalam aspek-aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik untuk kegunaan pengajaran bahasa asing⁴. Dengan demikian, analisis kontrastif ini fokus kepada unsur-unsur persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam bahasa pertama siswa dengan bahasa asing yang sedang dipelajari oleh siswa. Adanya unsur persamaan dan perbedaan, menurut Analisis Kontrastif, adalah merupakan salah satu penyebab terjadinya kesalahan. Faktor

utama lainnya yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan adalah interferensi bahasa, dari bahasa pertama ke bahasa kedua.

Di bidang pengajaran bahasa asing, metode analisis kontrastif ini diakui sangat berguna untuk menyusun bahan-bahan evaluasi pengajaran bahasa terutama dalam memprediksi kesulitan-kesulitan yang bakal dihadapi siswa. Kesulitan siswa itu menurut Analisis Kontrastif didasarkan pada hipotesis yang menyatakan bahwa semua kesalahan dalam bahasa dapat diramalkan dengan mengidentifikasi perbedaan antara B1 dan B2 yang dipelajari oleh siswa.

Meskipun diakui memiliki manfaat dalam pengajaran bahasa asing, Analisis Kontrastif ini juga menuai kritikan dari kalangan yang tidak sepekat dengannya. Dalam praktek pengajaran bahasa asing, ternyata kesalahan siswa yang terjadi tidak semuanya bisa diprediksi berdasarkan adanya unsur persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa itu. Dalam kebanyakan kasus, kesalahan siswa justru tidak bisa diprediksi sebelumnya. Sering kesalahan yang semula diprediksi bakal dilakukan siswa ternyata tidak terjadi, yang terjadi malah sebaliknya, siswa melakukan kesalahan pada aspek-aspek yang sama sekali tidak diperkirakan sebelumnya.⁵

Kritik lain terhadap Analisis Kontrastif diarahkan pada hipotesis kuat yang menyatakan bahwa interferensi adalah penyebab utama kesalahan dalam pengajaran bahasa kedua. Ini berarti bahasa pertama siswa sangat berpengaruh terhadap kesalahan dalam pengajaran bahasa kedua (interferensi). Hipotesis ini ternyata dipatahkan oleh hasil penelitian Heidi Dulay dan Marina Butt yang dikutip Tarigan⁶. Penelitian yang dilakukan terhadap ujaran bahasa Inggris 45 anak berbahasa Spanyol itu menunjukkan bahwa hanya 13% dari kesalahan mereka yang tergolong dalam kategori kesalahan interferensi. 85% masuk dalam kategori kesalahan perkembangan. Sisanya yang 2% tidak jelas masuk ke dalam kategori kesalahan interferensi atau kesalahan perkembangan. Karena kritikan-kritikan tersebut, hipotesis Analisis Kontrastif menjadi kurang dipertimbangkan dalam praktek pengajaran bahasa asing. Orang lebih suka memanfaatkan analisis kesalahan yang berhubungan langsung dengan performansi pembelajar bahasa kedua.⁷

Sebagai sebuah fenomena kebahasaan, kesalahan yang dilakukan oleh orang yang belajar bahasa asing itu sebetulnya sudah lama menjadi perhatian para ahli linguistik. Dalam membahas persoalan kesalahan berbahasa ini, Analisis Kontrastif, sebagaimana telah disebutkan, cenderung menganggapnya sebagai akibat dari interferensi, pengaruh dari

bahasa ibu terhadap proses belajar bahasa asing⁸. Namun demikian, sebetulnya, kesalahan itu tidak hanya terjadi pada orang belajar bahasa asing atau bahasa kedua saja. Orang yang belajar bahasa pertama pun kerap kali melakukan kesalahan.⁹ Hal ini membuktikan bahwa kesalahan bisa terjadi pada orang yang belajar bahasa, baik bahasa pertama maupun bahasa kedua.

Dalam menyikapi kesalahan yang dilakukan siswa ini terdapat dua aliran yang berbeda pandangan¹⁰. Aliran pertama beranggapan bahwa kesalahan siswa dalam berbahasa pada dasarnya adalah cermin dari ketidaksempurnaan teknik pengajaran bahasa, karena jika proses pengajaran berbahasa berlangsung dengan sempurna tentunya kesalahan itu tidak akan terjadi. Sementara itu, pandangan kedua beranggapan bahwa mengingat kita hidup dalam dunia yang tidak sempurna, maka sebagai konsekwensinya, kesalahan akan tetap terjadi, sebegus apapun usaha yang telah dilakukan. Jadi yang seharusnya mendapatkan konsentrasi adalah bagaimana memperlakukan kesalahan, setelah kesalahan itu terjadi.

Setelah tidak puas dengan Analisis Kontrastif, karena ternyata tidak semua kesalahan diakibatkan oleh interferensi dan banyak kesalahan siswa yang tidak bisa dijelaskan oleh Analisis Kontrastif, para ahli pengajaran bahasa asing pun mulai mengalihkan perhatian kepada analisis lain, yaitu Analisis Kesalahan (*Error Analysis* atau *Tablil al-Akthbaa* dalam bahasa Arab). Ada beberapa argumen yang menjadi dasar pengembangan Analisis Kesalahan sebagai sarana paedagogis:

1. Analisis Kesalahan mampu memberikan banyak penjelasan memuaskan terhadap tipe kesalahan yang dilakukan siswa. Tidak seperti Analisis Kontrastif yang selalau merujuk pada interferensi bahasa ibu.
2. Analisis Kesalahan menyajikan data yang aktual dan problem yang konkret.
3. Analisis Kesalahan tidak dihadapkan dengan teori dan hipotesis yang rumit sebagaimana Analisis Kontrastif yang menuntut pengkajian terlebih dahulu tentang persamaan dan perbedaan antara bahasa pertama dan bahasa kedua.¹¹

Dengan melakukan analisis terhadap kesalahan yang dilakukan siswa, akan diperoleh umpan balik yang dapat dimanfaatkan bagi tindakan evaluasi, perencanaan penyusunan materi dan strategi pengajaran di kelas.¹²

Dari sini nampak bahwa Analisis Kesalahan, selain bisa digunakan untuk kepentingan aplikatif, yakni untuk memperbaiki dan mengurangi kesalahan siswa, juga memiliki kegunaan teoritis berupa pemahaman mendalam tentang hakikat strategi belajar bahasa, hipotesis yang digunakan oleh siswa, dan hakikat sistem komunikasi fungsional atau bahasa yang disusun oleh siswa.¹³

Pengertian dan Klasifikasi Kesalahan

Analisis kesalahan sebagai bagian dari linguistik terapan sangat berguna dalam kegiatan pengajaran bahasa asing. Namun demikian, itu tidak berarti bahwa Analisis kesalahan tidak bisa dipakai di bidang pengajaran bahasa pertama atau bahasa ibu karena kesalahan, secara teoritis, berarti “penyimpangan yang dilakukan anak dari pola bahasa yang digunakan oleh orang dewasa”.¹⁴ Definisi ini jelas berlaku untuk pengajaran bahasa pertama. Sedangkan definisi kesalahan yang lain, yang digunakan dalam pengajaran bahasa asing adalah “penyimpangan yang dilakukan oleh orang yang belajar bahasa asing dari tatabahasa yang berlaku di dalam bahasa asing tersebut”.¹⁵ Kesalahan anak atau siswa ini baru dapat diketahui melalui ekspresi baik berupa percakapan maupun tulisan yang dimunculkan. Dengan demikian, kesalahan berbahasa ini bisa dipahami sebagai penyimpangan dalam percakapan ataupun tulisan siswa dari norma baku yang digunakan dalam tampilan bahasa orang dewasa.

Dalam pengajaran bahasa, penyimpangan dari norma baku ini dibedakan menjadi kesalahan dan kekeliruan. Kekeliruan atau *mistake* (*ghalath* dalam bahasa Arab), di satu sisi, adalah penyimpangan yang diakibatkan oleh faktor performansi. Ketika siswa keliru dalam melafalkan ujaran bahasa, tidak tepat memilih kata atau ungkapan, ataupun lupa mengingat sesuatu dalam bahasa yang dipelajari maka disebut sebagai kekeliruan. Kekeliruan ini tidak konsisten terjadi dalam keseluruhan sistem linguistik. Siswa sebetulnya sudah tahu sistem bahasa yang dipelajari hanya saja lupa akan sistem itu. Karenanya, kekeliruan bisa diperbaiki oleh siswa sendiri jika dia segera berkonsentrasi. Sementara itu, di sisi lain, kesalahan adalah penyimpangan yang disebabkan oleh faktor kompetensi, yaitu ketika siswa belum memahami atau menguasai sistem bahasa yang dipelajarinya sehingga secara konsisten dia melakukan penyimpangan itu. Kesalahan akan berlangsung lama bahkan permanen jika tidak diperbaiki oleh guru.

Klasifikasi kesalahan yang dilakukan biasanya mengacu pada taksonomi kategori linguistik berupa aspek-aspek fonologi, sintaksis, morfologi, semantik, dan leksikal. Sementara itu Ahmad Abdullah al-Basyir dalam penelitiannya tentang kesalahan dalam keterampilan menulis mahasiswa Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Bahasa Arab (LIPIA), mengklasifikasikan kesalahan ke dalam 4 kategori, yakni kesalahan sintaksis (*al-akhtha al-tarkibiyyah*), kesalahan morfologis (*al-akhtha al-sharfiyyah*), kesalahan semantis (*al-akhtha al-dilaliyyah*), dan kesalahan penulisan (*al-akhtha al-implaiyyah*).¹⁶

Masing-masing kategori kesalahan yang merupakan komponen linguistik tersebut memiliki sub-sub kategori lagi yang merupakan rincian dari kategori kesalahan di atas. Untuk kategori kesalahan sintaksis (*al-akhtha al-tarkibiyyah*) misalnya, al-Basyir merincinya menjadi 3 sub kategori, yakni *Zhohirot al-Muthobaqoh* (kesesuaian antara subjek dan predikat); *al-Jahlu bi al-Qa'idah al-Khashshah* (tidak mengerti akan ketentuan khusus) yang meliputi bilangan ('*adad*), dua subjek dalam satu kalimat (*ijtima' fa-ilain fi jumlah wahidah*), dan mendefinitifkan *mudhof (ta'rif al-Mudhof)*; dan *Bina al-Jumlah* (struktur kalimat). Sedangkan untuk kategori kesalahan morfologis (*al-akhtha al-sharfiyyah*), sub kategorinya adalah: *al-Ta'rif wa al-Tankir*, *al-ta'addy wa al-Luzum*, *al-Isytiqaq*, dan *al-Zaman*. Adapun dalam kategori kesalahan semantik (*al-akhtha al-dilaliyyah*), sub kategorinya adalah: kesalahan dalam memilih kosa kata (*isim* ataupun *fi'il*), dan kesalahan dalam penggunaan artikel (*huruf*).

Analisis Kesalahan dalam Skripsi Mahasiswa Prodi B. Arab

Sejak pertama kali program Studi bahasa Arab STAIN "SMHB" Serang mengeluarkan lulusan (tahun 2001) sampai tahun penelitian ini dilaksanakan (2004), diketahui bahwa jumlah skripsi yang telah ditulis berjumlah 55 buah. Kemudian dengan menggunakan teknik acak sederhana, sebanyak 15 buah skripsi dipilih sebagai sampel penelitian yang akan dianalisis dengan menggunakan metode *Error Analysis* atau Analisis Kesalahan.

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu ditetapkan jenis kesalahan yang akan diteliti. Jenis kesalahan tertulis yang diteliti dari setiap skripsi diklasifikasikan ke dalam tiga jenis kesalahan: morfologis (*sharfiyyah*), sintaksis (*nahwiyyah*), dan semantik (*dilaliyyah*). Pengklasifikasian jenis kesalahan ke dalam tiga kategori tersebut selain dimaksudkan agar aspek-aspek kesalahan yang diteliti lebih fokus, juga karena mengingat ketiga aspek tersebut merupakan aspek terpenting yang perlu mendapatkan perhatian dalam keterampilan menulis bahasa Arab.

Sebetulnya ada aspek lain yang berkaitan dengan keterampilan menulis bahasa Arab ini, seperti aspek penguasaan kaidah penulisan (*imla-iyah*) misalnya. Namun aspek yang terakhir ini tidak dimasukkan ke dalam kategori yang diteliti tingkat kesalahannya karena diasumsikan para mahasiswa sudah menguasai kaidah penulisan (*imla-iyah*) ini sejak awal atau bahkan sebelum mereka masuk program studi bahasa Arab. Di samping juga karena aspek ini lebih merupakan keterampilan teknis dalam hal tulis menulis huruf Arab, jadi lebih bersifat penguasaan alfabetis atau abjadiyyah, bukan penguasaan dalam hal aspek kebahasaan sebagai sebuah bidang kajian dalam linguistik.

Selain aspek kaidah penulisan (*imla-iyah*), aspek fonologis (*Aswaat*) juga tidak termasuk ke dalam kategori kesalahan yang diteliti mengingat aspek ini sangat erat kaitannya dengan keterampilan mendengar dan berbicara. Padahal, penelitian ini hanya mengambil data dari skripsi mahasiswa yang merupakan refleksi dari keterampilan menulis karena fokus penelitian ini adalah keterampilan menulis. Karenanya, aspek *aswaat* ini menjadi tidak relevan.

Semua kesalahan itu kemudian dikumpulkan dan diidentifikasi untuk diklasifikasikan ke dalam tiga kategori kesalahan sesuai dengan komponen linguistik, yakni kesalahan sintaksis (*nahwiyyah*), kesalahan morfologis (*sharfiyyah*), dan kesalahan semantis (*dalaliyyah*). Setiap kategori kesalahan tersebut, kemudian dibagi lagi menjadi beberapa sub kategori kesalahan. Kesalahan-kesalahan yang telah dikelompokkan ke dalam setiap sub kategori tersebut kemudian dihitung frekwensinya lalu diubah menjadi persentasi. Setelah dijelaskan letak kesalahannya, langkah terakhir adalah mengoreksi kesalahan dengan memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut menjadi susunan kalimat yang benar (seharusnya). Koreksi dilakukan terhadap tulisan di dalam skripsi yang dianggap menyimpang dari norma bahasa Arab yang benar.

I. Kesalahan *Nahwiyyah* (132 Kesalahan: 57 %)

Dari ketiga kategori kesalahan yang menjadi fokus penelitian ini, kesalahan sintaksis (*nahwiyyah*) ternyata merupakan kesalahan yang paling tinggi frekwensinya. Setidaknya terdapat 132 kesalahan yang masuk ke dalam kategori ini. Jumlah tersebut juga berarti bahwa 57% dari keseluruhan kesalahan adalah kesalahan sintaksis.

Kesalahan yang termasuk kategori kesalahan nahwiyyah ini diklasifikasikan lagi menjadi beberapa sub kategori, yaitu ketidaksesuaian antara *sifat* dan *mausuf*, *memar'ifatkan mudhaf*, tidak menambahkan huruf "fa" pada jawab syarat "amma", tidak memberi ciri

i'rab dengan benar, ketidak sesuaian antara *fi'il* dan *fa'il*, susunan kalimat yang rancu, tidak mengkasrahkan hamzah "inna", tidak sesuai antara *isim isyarah* dengan *musyar ilaih* (*badal* dengan *mubdal minhu*), tidak sesuai antara *mubtada* dengan *kbabar*, salah dalam penggunaan *dlamir*, dan salah dalam menerapkan kaidah 'adad (bilangan).

Berikut ini adalah tabel contoh beberapa kesalahan tersebut:

Tabel 1

Tidak Ada Kesesuaian Antara *Sifat* dan *Mausuf*

No	Kalimat yang salah	(Seharusnya)
1	في <u>المواقف</u> <u>اللغة</u> المختلفة	في <u>المواقف</u> <u>اللغوية</u> المختلفة
2	فأما <u>العوامل</u> <u>المؤثر</u> في مهارة التعلم فهي	فأما <u>العوامل</u> <u>المؤثرة</u> في مهارة التعلم فهي
3	فضيلة <u>الأستاذ</u> ...، <u>مشرف</u> الأول	فضيلة <u>الأستاذ</u> ...، <u>المشرف</u> الأول
4	فالمعنى <u>الإجمال</u> من هذه الآية	فالمعنى <u>الإجمالي</u> من هذه الآية
5	وهي تسمى علم اللغة <u>التقابل</u>	وهي تسمى علم اللغة <u>التقابلي</u>
6	التربية لا تنحصر في التربية <u>المدرسة</u>	التربية لا تنحصر في التربية <u>المدرسية</u>
7	فأخرجت رجالاً <u>تخلّق</u> بمكارم الأخلاق	فأخرجت رجالاً <u>تخلّقوا</u> بمكارم الأخلاق
8	وتوجيههم إلى القيام بأعمال <u>المعيّنة</u>	وتوجيههم إلى القيام بأعمال <u>معيّنة</u>

No	Kalimat yang salah	(Seharusnya)
9	تستخدم الكاتبة التحليل الإرتباط بين المتغيرين	تستخدم الكاتبة التحليل الإرتباطي بين المتغيرين
10	لأن الكتب المدرسة فيها	لأن الكتب المدرسيّة
11	والمصادر الذي يحتاج إليها الكاتب	والمصادر التي يحتاج إليها الكاتب
12	العوامل الخارجية يتكون من:	العوامل الخارجية تتكون من:
13	قام الكاتب بدراسة الوثائق في المدرسة المذكورة عن...	قام الكاتب بدراسة الوثائق في المدرسة المذكورة عن...
14	والإندونيسية إحدى اللغة أخر	والإندونيسية إحدى اللغات الأخرى
15	من أراء السابقة تريد الكاتبة	من الأراء السابقة تريد الكاتبة
16	تقوم الكتب المناسب بمواد الدراسة	تقوم الكتب المناسبة بمواد الدراسة
17	نظرا إلى العوامل السابق التي تؤثر...	نظرا إلى العوامل السابقة التي تؤثر...
18	صورة التجريدية	صورة تجريدية
19	فالأسماء المرفوع والأسماء المنصوب محصورتان	فالأسماء المرفوعة والأسماء المنصوبة محصورتان

No	Kalimat yang salah	(Seharusnya)
20	ومن <u>عبارة</u> المذكورة جمع الباحث الحقائق ...	ومن <u>العبارة</u> المذكورة جمع الباحث الحقائق ...
21	سواء كانت جملة اسمية أو جملة <u>الفعلية</u>	سواء كانت جملة اسمية أم جملة <u>فعلية</u>
22	خاصة عن <u>علوم</u> اللغوية العربية والأدبية	خاصة عن <u>العلوم</u> اللغوية العربية والأدبية
23	في <u>حياة</u> اليومية	في <u>الحياة</u> اليومية
34	عن عرض <u>الحقائق</u> <u>المشتمل</u> على الكشف...	عن عرض <u>الحقائق</u> <u>المشتملة</u> على الكشف...
25	لأن البيت هو <u>المدرسة</u> <u>الأول</u> <u>المدرسة</u> <u>الأولى</u>
26	للفصل الدراسي <u>الخامسة</u> ...	للفصل الدراسي <u>الخامس</u> ...
27	وبهذا عرفنا أن <u>الرغبة</u> قوية تدفع الطلاب...	وبهذا عرفنا أن <u>الرغبة</u> <u>القوية</u> تدفع الطلاب...
28	وبعد ما بحثت الكاتبة في <u>باب</u> <u>الأول</u>	وبعد ما بحثت الكاتبة في <u>الباب</u> <u>الأول</u>
29	مفهوم <u>النعته</u> والأخطاء <u>اللغوي</u>	مفهوم <u>النعته</u> والأخطاء <u>اللغوية</u>

No	Kalimat yang salah	(Seharusnya)
30	إلى أسباب التالية	إلى الأسباب التالية
31	إن الإنشاء يقوم على ثلاثة أسس وهي أسس نفسي... أسس وهي أسس نفسية...	إن الإنشاء يقوم على ثلاثة أسس وهي أسس نفسية... أسس وهي أسس نفسية...

Kesalahan dalam hal *na'at* dan *man'ut* ini ternyata paling sering dilakukan oleh mahasiswa. Terdapat 35 kesalahan atau 26,51% dari kesalahan *nahwiyyah* terjadi pada aspek ini. Mereka seringkali tidak memperhatikan kaidah bahwa *sifat* harus sesuai dengan *mausu'fnya*.

Tabel 2

Mema'rifatkan Mudhaf (Ta'rif Al-Mudhaf)

No	Kalimat Yang Salah	(Seharusnya)
1	أن القواعد هي القوانين اللغة العربية... العربية...	أن القواعد هي قوانين اللغة العربية... العربية...
2	تتضمن تغييرات الصيغ الكلمات	تتضمن تغييرات صيغ الكلمات
3	إن طريقة التعليم التعبير الشفوي	إن طريقة تعليم التعبير الشفوي
4	والطرق المستخدمة في التعليم المحادثة	والطرق المستخدمة في تعليم المحادثة
5	أن المصادر التربية الإسلامية هي القرآن الكريم...	أن مصادر التربية الإسلامية هي القرآن الكريم...
6	من الطلبة قسم اللغة العربية	من طلبة قسم اللغة العربية

No	Kalimat Yang Salah	(Seharusnya)
7	والمبنى للمجهول إحدى <u>الظواهر</u> اللغة	والمبنى للمجهول إحدى <u>ظواهر</u> اللغة
8	أما العوامل التي تدفع الكتابة إلى <u>الإختيار</u> هذا الموضوع :	أما العوامل التي تدفع الكتابة إلى <u>اختيار</u> هذا الموضوع فهي:
9	أما طريقة <u>الكتابة</u> هذا البحث ...	أما طريقة <u>كتابة</u> هذا البحث ...
10	يمكن القول أن <u>المعنى</u> الفعل المبني للمعلوم	يمكن القول أن <u>معنى</u> الفعل المبني للمعلوم
11	في أكثر <u>الكتب</u> القواعد الإنجليزية	في أكثر <u>كتب</u> قواعد الإنجليزية
12	تكوين <u>الجدول</u> التوزيع التكرار للمتغير السببي	تكوين <u>جدول</u> التوزيع التكراري للمتغير السببي
13	العوامل التي تؤثر... هي <u>التشجيع</u> الطالب على...	العوامل التي تؤثر... هي <u>تشجيع</u> الطالب على...
14	فكان إنجاز <u>الدرس</u> اللغة العربية	فكان إنجاز <u>درس</u> اللغة العربية
15	ترى الكتابة أن <u>المشكلات</u> تدريس ...	ترى الكتابة أن <u>مشكلات</u> تدريس ...
16	إن <u>الطريقي</u> التشبيه ينقسم إلى قسمين	إن <u>طريقي</u> التشبيه ينقسم إلى قسمين

No	Kalimat Yang Salah	(Seharusnya)
17	هم يعتبرون أن <u>الدرس</u> اللغة العربية أمر بعيد عن المثال	هم يعتبرون أن <u>درس</u> اللغة العربية أمر بعيد عن المثال
18	عملية <u>التعليم</u> اللغة العربية	عملية <u>تعليم</u> اللغة العربية
19	اسم منصوب يدل على من وقع عليه <u>الفعل</u> الفاعل	اسم منصوب يدل على من وقع عليه <u>فعل</u> الفاعل
20	واقتراحا خاصا <u>للمعلم</u> اللغة	واقتراحا خاصا <u>لمعلم</u> اللغة
21	كان <u>الكتاب</u> النحو الواضح معتمدا عليه...	كان <u>كتاب</u> النحو الواضح معتمدا عليه...
22	بعض أدلة التطورات في <u>التربية</u> اللغة العربية	بعض أدلة التطورات في <u>تربية</u> اللغة العربية
23	لقد عرفنا أن أنشطة <u>التعلم</u> اللغة ...	لقد عرفنا أن أنشطة <u>تعلم</u> اللغة ...
24	الإختلاف في نمو <u>الإنجاز</u> اللغة العربية	الاختلاف في نمو <u>إنجاز</u> اللغة العربية
25	من <u>التعليم</u> اللغة العربية	من <u>تعليم</u> اللغة العربية
26	العلاقة بين الرغبة <u>الطلاب</u> الفصل الدراسي...	العلاقة بين رغبة <u>طلاب</u> الفصل الدراسي...
27	انطلاقا من <u>الخلفية</u> البحث السابقة	انطلاقا من <u>خلفية</u> البحث السابقة

No	Kalimat Yang Salah	(Seharusnya)
28	الأخطاء <u>الدلالة</u> هي التي تتعلق بالمعاني <u>الجملة</u>	الأخطاء <u>الدلالية</u> هي التي تتعلق بمعاني <u>الجملة</u>
29	أما تفصيل الأخطاء التي يرتكبها <u>التلاميذ</u> الصف الثالث	أما تفصيل الأخطاء التي يرتكبها <u>تلاميذ</u> الصف الثالث
30	يرجى أن يوفى <u>مدرسون</u> اللغة العربية...	يرجى أن يوفى <u>مدرسو</u> اللغة العربية...

Kesalahan karena menggunakan *isim ma'rifat* untuk *mudlaf* (padahal *mudlaf* harus selalu *nakirah*) sebagaimana tercantum dalam tabel 2 di atas adalah jenis kesalahan berikutnya yang memiliki frekwensi tertinggi (34 kesalahan atau setara dengan 25,8%) setelah kesalahan karena tidak menyesuaikan *sifat* dengan *mausufnya*.

Tabel 3

Tidak Menambahkan Fa "ف" pada Jawab Syarat "أما"

No	Kalimat Yang Salah	(Seharusnya)
1	وأما أهمية تدريس الكلام <u>هو</u> أن القدرة.....	وأما أهمية تدريس الكلام <u>فهي</u> أن القدرة.....
2	وأما تدريس القراءة <u>هو</u> <u>الدرس</u>	وأما تدريس القراءة <u>فهو</u> <u>الدرس</u>
3	فأما الفعل الماضي للمعلوم <u>هو</u> الفعل الذى...	فأما الفعل الماضي للمعلوم <u>فهو</u> الفعل الذى...

No	Kalimat Yang Salah	(Seharusnya)
4	وأما أنماط الفعل المبني للمجهول في الزمن الماضي كما يأتي:	وأما أنماط الفعل المبني للمجهول في الزمن الماضي فكما يأتي:
5	وأما التشبيه هو عقد مماثل بين أمرين...	وأما التشبيه فهو عقد مماثل بين أمرين...
6	أما أغراض التريية على ما قاله بلوم فتحتوى على...	أما أغراض التريية على ما قاله بلوم فتحتوى على...
7	وأما تطبيق هذه الأساس إلى اللغة العربية كما يلي:	وأما تطبيق هذه الأساس إلى اللغة العربية فكما يلي:
8	فاما البحث الميداني الباحث يعتمد على...	فاما البحث الميداني فالباحث يعتمد على...
9	فأما الغرض العام هو معرفة وجود الأفضلية	فأما الغرض العام فهو معرفة وجود الأفضلية
10	وأما الغرض الخاص هو استيفاء واجبتى...	وأما الغرض الخاص فهو استيفاء واجبتى...
11	وأما أركان الإنشاء تحتوى على ما يلي:...	وأما أركان الإنشاء فتحتوى على ما يلي:...
12	وأما أهمية التعبير التحريرى في تدريس اللغة العربية تتمثل أهمها فيما يلي	وأما أهمية التعبير التحريرى في تدريس اللغة العربية فتتمثل أهميتها فيما يلي

Kesalahan berikutnya yang cukup sering dilakukan mahasiswa adalah kesalahan berupa tidak menambahkan huruf "fa" sebagai jawab syarat "amma". Kaidah *nahwiyah* menentukan bahwa setiap syarat yang menggunakan "amma", maka jawabnya harus diawali dengan huruf "fa". Terjadi sebanyak 16 kesalahan atau 12,12 % pada jenis kesalahan ini. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di atas.

Tabel 4

Tidak Memberikan Ciri *I'rab* dengan Benar

No	Kalimat Yang Salah	(Seharusnya)
1	إن لتعليم القواعد باستخدام الوسائل المعينة البصرية البيانية آثار إيجابية	إن لتعليم القواعد... آثاراً إيجابية
2	وتكون هذه الرسالة شرط من الشروط اللازمة	وتكون هذه الرسالة <u>شرطاً</u> من الشروط اللازمة
3	يرى مصطفى فهمي أن للترغيب أثر كبير في التعليم	يرى مصطفى فهمي أن للترغيب <u>أثراً</u> كبيراً في التعليم
4	بناء على ما قدمه اللغويين في مفهوم الفعل	بناء على ما قدمه <u>اللغويون</u> في مفهوم الفعل
5	وكان عددهم خمس وثلاثون مدرساً	وكان عددهم <u>خمسة</u> وثلاثين مدرساً
6	ويعتبر التشبيه أهم درسا في علم البيان	ويعتبر التشبيه أهم <u>درس</u> في علم البيان
7	فإن هناك ركن رابعا له أهمية...	فإن هناك <u>ركنا</u> رابعا له أهمية...

No	Kalimat Yang Salah	(Seharusnya)
8	كان عامل البيئة <u>ذو</u> دور	كان عامل البيئة <u>ذا</u> دور
9	عند ما يتصل الإنسان بغيره <u>إتصال</u> لغويا	عند ما يتصل الإنسان بغيره <u>إتصالا</u> لغويا
10	إن عدد المدرسين والمدرسات في هذه المدرسة <u>ثلاثين</u>	إن عدد المدرسين والمدرسات في هذه المدرسة <u>ثلاثون</u> <u>مدرسا</u>
11	أن هناك <u>طرق</u> أخرى لتطوير الأفكار	أن هناك <u>طرقا</u> أخرى لتطوير الأفكار
12	إن في تدريس الإنشاء <u>أغراض</u> متنوعة	إن في تدريس الإنشاء <u>أغراضا</u> متنوعة

Tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa kerap kali salah dalam memberikan ciri *i'rab* yang benar. Terdapat 15 yang berarti 11,36% kesalahan terjadi pada aspek ini.

Tabel 5
Tidak Ada Kesesuaian Antara *Fii'l* Dengan *Fail*

No	Kalimat Yang Salah	(Seharusnya)
1	حدث <u>الكاتبة</u> في هذا البحث	حدثت <u>الكاتبة</u> في هذا البحث
2	كما <u>قالت</u> النحاة : الفعل ...	كما <u>قال</u> النحاة : الفعل ...
3	<u>تغير</u> صورة الأفعال بتغير صورة الأزمنة	<u>تغيرت</u> صورة الأفعال بتغير صورة الأزمنة

No	Kalimat Yang Salah	(Seharusnya)
4	وتقدم أبو بكر محمد أن الفعل المبني للمعلوم...	ويقدم أبو بكر محمد أن الفعل المبني للمعلوم...
5	في هذه المسألة ما وجد الكاتبه ميتافورا (Metafora)	في هذه المسألة ما وجدت الكاتبه ميتافورا (Metafora)

Struktur *fi'il* dan *fa'il* dalam bahasa Arab harus sesuai dalam hal *nau'* atau jenis *muannats* dan *mudzakkar*. Tapi ketentuan ini sering luput dari perhatian mahasiswa ketika menulis bahasa Arab. Terjadi 7 (5,30%) kesalahan pada sub kategori ini.

Tabel 6
Susunan Kalimat Yang Rancu

No	Kalimat Yang Salah	(Seharusnya)
1	لأن البيانات ما تحتاج الكاتبه المتعلقة بالبحث هذه الرسالة فيه كافية	لأن البيانات التي تحتاج إليها الكاتبه لهذا البحث كافية فيه
2	هناك <u>الخطوات</u> التي ينبغي استخدامها <u>الوالدان</u> عند تربية أولادها	هناك <u>خطوات</u> ينبغي للوالدين استخدامها عند تربية أولادها
3	للحصول على <u>نيل</u> الجواب من المعلومات	للحصول على الجواب من ...
4	التعلم عند رأي علماء التربية	التعلم عند علماء التربية

No	Kalimat Yang Salah	(Seharusnya)
5	لقد اخترنا هذه الرسالة بالموضوع: ...	لقد اخترنا <u>موضوع</u> هذه الرسالة: ...
6	ولكي والديهم مسرورون	ولكي <u>يسر</u> والداهم

Dalam aspek struktur kalimat, tingkat kesalahan yang dibuat mahasiswa sama banyaknya dengan kesalahan dalam memberikan ciri *i'rab* yang benar (7 buah). Ini dapat dilihat pada tabel 6 di atas.

Untuk kesalahan-kesalahan berikutnya yang berupa: tidak mengkasrabkan *hamzah "inna"*, tidak sesuai antara *isim isyarah* dengan *musyar ilaih* (*badal* dengan *mubdal minhu*), tidak sesuai antara *mubtada* dengan *khabar*, salah dalam penggunaan *dlamir*, dan salah dalam menerapkan kaidah *'adad* (bilangan) dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel 7
Tidak Mengkasrabkan Hamzah Inna (إِنَّ)

No	Kalimat Yang Salah	(Seharusnya)
1	قال محبين شاه : <u>أَنَّ</u> أغراض التربية	قال محبين شاه : <u>إِنَّ</u> أغراض التربية
2	يقول كلود مارسيل : <u>أَنَّ</u> القران	يقول كلود مارسيل : <u>إِنَّ</u> القران ...
3	<u>أَنَّ</u> مهارات الكتابة والقراءة أمران ...	<u>إِنَّ</u> مهارات الكتابة والقراءة أمران ...
4	قال ننا سوجانا : <u>أَنَّ</u> إنجاز التعلم هو ...	قال ننا سوجانا : <u>إِنَّ</u> إنجاز التعلم هو ...
5	ولذلك يمكن أن نقول : <u>أَنَّ</u> الرغبة هي استجابة واعية	ولذلك يمكن أن نقول : <u>إِنَّ</u> الرغبة هي استجابة واعية

No	Kalimat Yang Salah	(Seharusnya)
6	أن الرغبة هي الحركة النفسية التي تتعلق	إن الرغبة هي الحركة النفسية التي تتعلق

Tabel 8

Tidak ada Kesesuaian (*Muthabaqah*) antara *Isim Isyarah* dengan *Musyarah Ilaib* (*Badal* dengan *Mubdal Minhu*)

No	Kalimat Yang Salah	(Seharusnya)
1	وبني هذه الأسلوب على ما فطر الله عليه	وبني هذا الأسلوب على ما فطر الله عليه
2	وهذه الأسلوب يستعمل...	وهذا الأسلوب يستعمل...
3	والفرضية التي ستقدمها الكاتبة في هذه البحث	والفرضية التي ستقدمها الكاتبة في هذا البحث
4	وأما الأهداف من هذه البحث فهي	وأما الأهداف من هذا البحث فهي
5	وهذا البيئة تؤثر أيضا	وهذه البيئة تؤثر أيضا
6	ومن هذه التقسيم يتضح لنا	ومن هذا التقسيم يتضح لنا

Tabel 9

Tidak ada *Muthabaqah* antara *Mubtada* dengan *Khabar*

No	Kalimat Yang Salah	(Seharusnya)
1	أما مميزات اللغة العربية ف <u>كثير</u>	أما مميزات اللغة العربية ف <u>كثيرة</u>
2	وكل ذلك <u>تؤثر إلى</u> عملية التدريس	وكل ذلك <u>يؤثر إلى</u> عملية التدريس

Tabel 10
Kesalahan dalam Menggunakan *Dlamir*

No	Kalimat Yang Salah	(Seharusnya)
1	وإن التركيب الوصفي من القواعد النحوية التي يتعلمه التلاميذ	وإن التركيب الوصفي من القواعد النحوية التي يتعلمها التلاميذ
2	والإنحراف الذي يواجهها التلاميذ	والإنحراف الذي يواجهه التلاميذ

Tabel 11
Kesalahan dalam Menerapkan *Qoidah 'Adad*

No	Kalimat Yang Salah	(Seharusnya)
1	وتحتوى هذه المقدمة على خمس عناصر	وتحتوى هذه المقدمة على خمسة عناصر
2	وتنقسم هذه الرسالة إلى أربع أبواب	وتنقسم هذه الرسالة إلى أربعة أبواب

Dari 11 jenis kesalahan yang masuk dalam kategori kesalahan *nahwiyah* di atas nampak bahwa jenis kesalahan yang paling sering dilakukan adalah kesalahan berupa ketidaksesuaian antara *sifat* dengan *mausuf*, disusul dengan *memar'ifatkan mudlaf*. Dari sini juga dapat diketahui bahwa masalah *sifat-mausuf* dan *mudlaf-mudlaf ilaih* sangat perlu mendapatkan perhatian dalam pengajaran bahasa Arab mengingat penguasaan mahasiswa terhadap kedua masalah tersebut masih begitu rendah yang dibuktikan dengan banyaknya kesalahan yang mereka lakukan dalam kedua masalah tadi.

II. Kesalahan *Sharfiyyah* (42 Kesalahan; 18 %)

Kesalahan yang terjadi pada kategori *sharfiyyah* (morfologis) ini frekwensinya sebanyak 42 kali yang berarti setara dengan 18 % dari seluruh kategori kesalahan.

Ada 3 jenis kesalahan yang masuk kategori ini. Jenis-jenis kesalahan tersebut adalah: kesalahan dalam penggunaan *shighat* kata (*isytiqaaq*), kesalahan dalam penggunaan *fi'il muta'adi* (kata kerja transitif) dan *fi'il lazim* (kata kerja intransitif), salah dalam memilih kata kerja dari segi zaman.

Contoh kesalahan-kesalahan tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 13
Kesalahan dalam Penggunaan *Shighat*

No	Kalimat Yang Salah	(Seharusnya)
1	وبعد أن عيّن المدرس الخطوات المذكورات <u>اختيار</u> وسيلة....	وبعد أن عيّن المدرس الخطوات المذكورات <u>اختار</u> وسيلة....
2	من الساعة السابعة صباحا إلى الساعة <u>عشر</u> والنصف مساء.	من الساعة السابعة صباحا إلى الساعة <u>العاشرة</u> والنصف مساء.
3	إن كل مدرسة من المدارس <u>يحتاج</u> إلى وجود الوسيلة	إن كل مدرسة من المدارس <u>يحتاج</u> إلى وجود الوسيلة
4	عدم الوقت الكافي <u>للمتمرّن</u> على نمط لغوي واحد	عدم الوقت الكافي <u>للمتمرّن</u> على نمط لغوي واحد
5	وتقدم الأسئلة <u>المعلقة</u> بالبحث	وتقدم الأسئلة <u>المتعلقة</u> بالبحث
6	<u>سير</u> حياة الكاتب	<u>سيرة</u> حياة الكاتب
7	وجعله الله نظاما كاملا شاملا <u>لجمع</u> نواحي الحياة	وجعله الله نظاما كاملا شاملا <u>لجميع</u> نواحي الحياة
8	<u>إيضاح</u> ماجاء في القرآن الكريم	<u>إيضاح</u> ماجاء في القرآن الكريم

No	Kalimat Yang Salah	(Seharusnya)
9	وأما <u>الكامية</u> فهي بيانية	وأما <u>الكمية</u> فهي بيانية
10	وإذا كان <u>توزع</u> أحد المتغيرين	وإذا كان <u>توزيع</u> أحد المتغيرين
11	كما عرفنا أن <u>الطريقة</u> من العناصر	كما عرفنا أن <u>الطريقة</u> من العناصر
12	قد أسس الأستاذ... المعهد <u>السلافي</u>	قد أسس الأستاذ... المعهد <u>السلفي</u>
13	المعلم هو الذي <u>يصل</u> المعلومات إلى أذهان التلاميذ	المعلم هو الذي <u>يوصل</u> المعلومات إلى أذهان التلاميذ
14	لمعرفة مقدار..... <u>توزيع</u> الكتابة الإستفتاء الذي...	لمعرفة مقدار..... <u>توزع</u> الكتابة الإستفتاء الذي...
15	وأن <u>العلاقة</u> بين تعليم الأجرومية...	وأن <u>العلاقة</u> بين تعليم الأجرومية...
16	وهو أسلوب جميل استعمل بها <u>لتصور</u> عن شيء في الذهن	وهو أسلوب جميل استعمل بها <u>لتصوير</u> عن شيء في الذهن
17	أن مهارة التلاميذ في قراءة النصوص العربية <u>تؤثر</u> بفهمهم عن المفعول به	أن مهارة التلاميذ في قراءة النصوص العربية <u>تتأثر</u> بفهمهم عن المفعول به

No	Kalimat Yang Salah	(Seharusnya)
18	أما الأخطاء <u>والغلطاء</u> التي يمكن أن <u>تنضم</u> نها...	أما الأخطاء <u>والأغلاط</u> التي يمكن أن <u>تنضم</u> نها...
19	هل <u>المحاولات</u> ل <u>بسيط</u> النحو و تسهيله ستدافع التلاميذ...	هل <u>المحاولات</u> ل <u>تبسيط</u> النحو و تسهيله ستدافع التلاميذ...
20	كان شوقي <u>ضعيف</u> يؤثر بما قدمه النحاة والمفكرون قبله	كان شوقي <u>يتأثر</u> بما قدمه النحاة والمفكرون قبله
21	كلتاها تحتاجان إلى <u>حصات</u> معينة كثيرة	كلتاها تحتاجان إلى <u>حصص</u> معينة كثيرة
22	أن المؤسسة قد <u>أعددت</u> هذا الكتاب لحاجات كل طالب	أن المؤسسة قد <u>أعدت</u> هذا الكتاب لحاجات كل طالب
23	فهي القراءة التي <u>القيام</u> بها طلاب الفصل...	فهي القراءة التي <u>قام</u> بها طلاب الفصل...
24	والخطاء اللغوي هو انحراف عما هو مقبول في اللغة <u>حسب المقاييس</u>	والخطاء اللغوي هو انحراف عما هو مقبول في اللغة <u>المقاييس</u>
25	عند ما <u>يتفكر</u> شيئاً	عند ما <u>يفكر</u> شيئاً
26	يجب أن يراعي المدرس <u>عداداً</u> من العوامل	يجب أن يراعي المدرس <u>عددًا</u> من العوامل

No	Kalimat Yang Salah	(Seharusnya)
27	يوجه المدرس طلابه إلى <u>تكون</u> جملة أو جمل خاصة	يوجه المدرس طلابه إلى <u>تكوين</u> جملة أو جمل خاصة

Tabel 14
Kesalahan dalam Penggunaan
Fi'il Muta'addy dan Lazim

No	Kalimat Yang Salah	(Seharusnya)
1	الأشياء التي <u>يحتاجها</u>	الأشياء التي <u>يحتاج إليها</u>
2	والفعل المتعدى <u>يسبب</u> بوجود المفعول به	والفعل المتعدى <u>يسبب</u> وجود المفعول به
3	يعتمد هذا الرأي <u>رأي</u> شوقى ضعيف	يعتمد هذا الرأي <u>على رأي</u> شوقى ضعيف
4	لأن هذه الأبواب <u>تهتم</u> بطريقة الأعراب	لأن هذه الأبواب <u>تهتم</u> بطريقة الأعراب
5	ويخبر المدرسون <u>عليهم</u> أن اللغة العربية هي ...	ويخبر <u>هم</u> المدرسون أن اللغة العربية هي ...

Tabel 15
Kesalahan Penggunaan *Fi'il* dari Segi Zaman

No	Kalimat Yang Salah	(Seharusnya)
1	بعد أن <u>تجمع</u> هذه البيانات قامت الكاتبة.....	بعد أن <u>جمعت</u> هذه البيانات قامت الكاتبة.....
2	لا يكتب المتعلم كلمة لم <u>سبق</u> له قرائتها، ولا يقرأ ما لم <u>سبق</u> له نطقه.	لا يكتب المتعلم كلمة لم <u>يسبق</u> له قرائتها، ولا يقرأ ما لم <u>يسبق</u> له نطقه.

No	Kalimat Yang Salah	(Seharusnya)
3	عن مشكلات البحث حتى تحقق صحتها	عن مشكلات البحث حتى تتحقق صحتها
4	نستطيع أن ن <u>نظر</u> إلى ملامح	نستطيع أن <u>ننظر</u> إلى ملامح
5	بعد <u>دخ</u> ل الإسلام في القرن السابع	بعد أن <u>دخ</u> ل الإسلام في ... بعد <u>دخول</u> الإسلام في ...
6	وبعد أن <u>تعرف</u> الباحثة نتيجة الجزم...	وبعد أن <u>عرفت</u> الباحثة نتيجة الجزم...
7	بعد أن <u>تتكلم</u> الباحثة عن أحوال...	بعد أن <u>تكلمت</u> الباحثة عن أحوال...

Dari tabel-tabel di atas nampak bahwa kesalahan dalam menentukan *shighat* menempati posisi pertama dengan jumlah kesalahan. Berikutnya adalah kesalahan dalam memilih kata kerja yang tepat sesuai dengan zamannya. Atau dengan kata lain mahasiswa seringkali tertukar dalam menggunakan *fi'il madhy* dengan *fi'il mudlari*. Terakhir adalah kesalahan dalam penggunaan *fi'il lazim* dan *fi'il muta'addi* (kata kerja intransitif dan kata kerja transitif).

III. Kesalahan *Dalaliyyah* (58 Kesalahan; 25 %)

Kategori kesalahan terakhir adalah kesalahan *dalaliyyah* (semantik). Jenis-jenis kesalahan yang termasuk ke dalam kategori kesalahan semantik ini adalah: kesalahan dalam penggunaan *harf jar*, kesalahan dalam pemilihan kata yang tepat, dan kesalahan akibat penerjemahan harfiyah dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab.

Berikut adalah tabel-tabel yang menggambarkan kesalahan-kesalahan tersebut:

Tabel 17
Kesalahan dalam Penggunaan *Harf Jar*

No	Kalimat Yang Salah	(Seharusnya)
1	وللحصول <u>إلى</u> التحصيل الدراسى الجيد	وللحصول <u>على</u> التحصيل الدراسى الجيد
2	وقد علم أن <u>اللغة العربية</u> تراكيب خاصة.	وقد علم أن <u>لغة العربية</u> تراكيب خاصة.
3	<u>فعلى</u> المعلوم أن التعلّم عبارة	<u>فمن</u> المعلوم أن التعلّم عبارة
4	أن القرآن والحديث مصدران أساسيان <u>من</u> الإسلام	أن القرآن والحديث مصدران أساسيان <u>للإسلام</u>
5	<u>ويشترك الطلاب</u> التعلّم	<u>ويشترك الطلاب</u> في التعلّم
6	إذا رجعت الكاتبة <u>البيان</u> المذكور...	إذا رجعت الكاتبة <u>إلى البيان</u> المذكور...
7	إن عناصر المعهد <u>تتضمن</u> في الفنوق والمسجد...	إن عناصر المعهد <u>تتضمن</u> على الفنوق والمسجد...
8	بعد أن قام الكاتب <u>ببحث</u> الأبواب السابقة	بعد أن قام الكاتب <u>بببحث</u> الأبواب السابقة
9	حتى يسيطروا <u>إلى</u> التراكيب المعينة	حتى يسيطروا <u>على</u> التراكيب المعينة

No	Kalimat Yang Salah	(Seharusnya)
10	وقد تخرج الكاتب من الدراسة الآتية:	وقد تخرج الكاتب في المدارس الآتية :
11	تخرج من المدرسة الإبتدائية الحكومية	تخرج في المدرسة الإبتدائية الحكومية
12	إن اللغة العربية وظيفة كبرى في حياة الفرد.	إن لغة العربية وظيفة كبرى في حياة الفرد.
13	سيين الكاتب أسس تيسير النحو عما يتعلق إعادة تنسيق أبواب النحو وإلغاء...	سيين الكاتب أسس تيسير النحو عما يتعلق بإعادة تنسيق أبواب النحو وإلغاء...
14	هناك طرق متنوعة لتدريس اللغة العربية كصفتها لغة أجنبية	هناك طرق متنوعة لتدريس اللغة العربية بصفتها لغة أجنبية
15	هناك تشابه من اللغة الأم واللغة العربية	هناك تشابه بين اللغة الأم واللغة العربية
16	يجب على المعلم أن يهتم بالخطوات أو الحالات الأساسية	يجب على المعلم أن يهتم بالخطوات أو الحالات الأساسية

No	Kalimat Yang Salah	(Seharusnya)
17	فعلى الوالدين أن <u>يهتم</u> من الأوقات	فعلى الوالدين أن <u>يهتم</u> بالأوقات
18	التي <u>تتعلق</u> من اخبرات الإنفعالية	التي <u>تتعلق</u> بالخبيرات الإنفعالية
19	بناء <u>تخصيص</u> المشكلات السابقة	بناء <u>على</u> تخصيص المشكلات السابقة
20	إن البيانات التي ترغب الباحثة <u>لحصول</u> عليها هي ...	إن البيانات التي ترغب الباحثة <u>في</u> الحصول عليها هي ...
21	قامت الباحثة <u>في</u> معالجة البيانات	قامت الباحثة <u>بمعالجة</u> البيانات
22	فمن المعلوم أن <u>اللغة</u> العربية دورا هاما في ...	فمن المعلوم أن <u>اللغة</u> العربية دورا هاما في ...

Tabel 18
Kesalahan dalam Pemilihan Kata

No	Kalimat Yang Salah	(Seharusnya)
1	<u>من</u> هي العلاقة بين تعليم القواعد...	<u>كيف</u> كانت العلاقة بين تعليم القواعد...
2	أما <u>أحوال</u> المدرس في هذه المدرسة فهي ٢٥ شخصا	أما <u>عدد</u> المدرس في هذه المدرسة فهي ٢٥ شخصا
3	الورق المقوى الذي <u>وقعه</u> المدرس أمام الفصل	الورق المقوى الذي <u>وضعه</u> المدرس أمام الفصل

No	Kalimat Yang Salah	(Seharusnya)
4	بسبب إختلاف البيئة واختلاف <u>بعد</u> مخارج الحروف	بسبب إختلاف البيئة واختلاف <u>بعض</u> مخارج الحروف
5	تقوم الكاتبة باستخلاص <u>بعد</u> النقاط الهامة	تقوم الكاتبة باستخلاص <u>بعض</u> النقاط الهامة
6	جمع البيانات التفسيرية <u>والشهادة</u> التي تتعلق...	جمع البيانات التفسيرية <u>والشواهد</u> التي تتعلق...
7	للتغيب والترهيب أثار تربوية في <u>الحياة الفرضية</u>	للتغيب والترهيب أثار تربوية في <u>الحياة الفردية</u>
8	الصبر فيما لا <u>يحصل</u> عليه	الصبر فيما لا <u>يحصل</u> عليه
9	الخطوات التي <u>تستعملها</u> الكاتبة في كتابة هذه الرسالة	الخطوات التي <u>تسلكها</u> الكاتبة في كتابة هذه الرسالة
10	وتنمو من <u>هلال</u> الإهتمام بتنمية قدرة الطفل	وتنمو من <u>خلال</u> الإهتمام بتنمية قدرة الطفل
11	يقع هذا البحث في المدرسة العالية	تقام هذا البحث في المدرسة العالية
12	بيئة الإجتماع، يشتمل فيها بيئة المدرسة وبيئة الإجتماع	بيئة الإجتماع، <u>ي</u> ندمج فيها بيئة المدرسة وبيئة الإجتماع

No	Kalimat Yang Salah	(Seharusnya)
13	التي تهدف إلى <u>حال</u> المشكلات	التي تهدف إلى <u>حل</u> المشكلات
14	ومن <u>التفصيلية</u> السابقة تستنبط الكاتبة...	ومن <u>التفاصيل</u> السابقة تستنبط الكاتبة...
15	المفعول به في اللغة العربية <u>يدخل</u> تحت الفضلة	المفعول به في اللغة العربية <u>يندرج</u> تحت الفضلة
16	لمعرفة كيف مهارة القراءة	لمعرفة مستوى مهارة القراءة
17	أن الرغبة في قراءة كتب اللغة العربية عدم العلاقة بمهارة الطلاب في القراءة	أن الرغبة في قراءة كتب اللغة العربية ليس لها العلاقة بمهارة الطلاب في القراءة
18	واللغة العربية كاللغة الأجنبية	واللغة العربية بصفتها لغة الأجنبية

Tabel 19
Terjemahan *Harfiyyah*
dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab

No	Kalimat Yang Salah	(Seharusnya)
1	بتحليل الأجوبة المأخوذة من <u>استفتاء الإيضاح</u>	بتحليل الأجوبة المأخوذة من <u>الإستبانة</u>

No	Kalimat Yang Salah	(Seharusnya)
2	خلفية الموضوع	خلفية البحث
3	أسلوب وسائل جمع البيانات	أسلوب جمع البيانات
4	المدرسة العالية بمعهد.....	المدرسة الثانوية بمعهد التربية
5	لوجود الطلاب الذين يسكنون ويتعلمون الآجرومية بالمعهد فيها	لوجود الطلاب الذين يسكنون في المعهد ويتعلمون كتاب الآجرومية فيها
6	فيقدم الباحث رموز المسألة	فيقدم الباحث <u>تشخيص</u> المشكلات

Dari ketiga jenis kesalahan yang masuk ke dalam kategori kesalahan *dalaliyah* tersebut, kesalahan dalam penggunaan *harf jar* dan kesalahan pilihan kata jumlahnya sama, masing-masing 241 kali atau 41,4%. Sedangkan kesalahan yang diakibatkan terjemahan *harfiyyah* dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab berjumlah 10 kali (17,2%). Dari tabel di atas juga dapat dipahami bahwa penguasaan terhadap idiom, terutama yang menggunakan *harf jar*, dan penguasaan *mufradat* (kosa kata) perlu mendapatkan penekanan tersendiri dalam proses pembelajaran bahasa Arab di STAIN "SMHB" Serang.

Kesimpulan dan Saran

Secara keseluruhan, terdapat 132 kesalahan untuk kategori kesalahan *nahwiyyah*, 42 kesalahan *sharfiyyah*, dan 58 kesalahan *dalaliyah*. Ini juga berarti bahwa dari seluruh kesalahan tersebut, terdapat sebanyak 57% kesalahan *nahwiyyah*, 18% kesalahan *sharfiyyah*, dan 25% kesalahan *dalaliyah*. Adapun rincian frekwensi dan persentase jenis-jenis kesalahan pada masing-masing kategori kesalahan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Frekwensi kesalahan untuk jenis-jenis kesalahan yang termasuk kategori kesalahan *nahwiyyah*: ketidaksesuaian antara *sifat* dan *mausuf*, 35 (26,51%); *mema'rifatkan mudhaf*, 34 (25,80%); tidak menambahkan huruf "fa" pada jawab syarat "amma", 16 (12,12%); tidak memberi ciri *i'rab* dengan benar, 15 (11,36%); ketidak sesuaian antara *fi'il* dan *fa'il* dari aspek *nau'*, 7 (5,30%);

susunan kalimat yang rancu, 7 (5,30); tidak mengkasrahkan *hamzah 'inna'*, 6 (4,54%); tidak sesuai antara *isim isyarah* dengan *musyar ilaih* (*badal* dengan *mubdal minhu*), 6 (4,54%); tidak sesuai antara *mubtada* dengan *khobar*, 2 (1,51); salah dalam penggunaan *dlamir*, 2 (1,51); dan salah dalam menerapkan kaidah 'adad ,2 (1,51).

- b. Frekwensi kesalahan kategori *sharfyyah*: kesalahan *isytiqaq*, 30 (71,3%); kesalahan menggunakan *fi'il muta'addy* dan *lazim*, 5 (11,90%); kesalahan menggunakan *fi'il* dari segi zaman, 7 (16,67%).
- c. Frekwensi kesalahan kategori *dalaliyah*: kesalahan dalam penggunaan *harf jar* dan kesalahan dalam pemilihan kata yang tepat yang masing-masing berjumlah 24 (41,4%); dan kesalahan akibat penerjemahan *harfiyah* dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab sebanyak 10 buah kesalahan (17,2%).

Dengan memperhatikan temuan di atas, berikut ini beberapa saran yang dapat disampaikan:

1. Perlu dilakukan upaya-upaya serius guna peningkatan kemampuan berbahasa Arab, terutama keterampilan menulis di kalangan mahasiswa program studi bahasa Arab. Upaya tersebut antara lain dengan memperbaharui kurikulum di prodi PBA yang harus lebih berorientasi kepada kompetensi kebahasaan. Misalnya dengan memperbanyak jumlah sks yang harus ditempuh mahasiswa prodi PBA dalam mata kuliah-mata kuliah seperti *insya*, *sharf*, *qawaid*, dan *tarjamah*.
2. Perlu penekanan khusus terhadap materi-materi tertentu dari mata kuliah kebahasaan guna mengurangi kesalahan yang seringkali dilakukan. Materi kebahasaan yang perlu mendapatkan perhatian lebih tersebut misalnya adalah materi tentang *sifat-mausuf* dan *mudlaf-mudlaf ilaih*, *fi'il lazim* dan *fi'il muta'addi* serta *fi'il madly* dengan *fi'il mudlari'* yang sering tertukar penggunaannya. Demikian juga halnya dengan penguasaan idiom, terutama mengenai penggunaan *harf jar*, dan penguasaan *mufradat* (kosa kata).

Catatan akhir:

- ¹ Carl James, *Contrastive Analysis*, Longman, London and New York, 1980, hal. 3.
- ² Abduh al-Rajih, *Ilm al-lughah al-Tathbiqiy wa Ta'lim al-Lughoh al-'Arabiyyah*, Jami'ah al-Imam Muhammad Sa'ud al-Islamiyyah, Riyadh, 1995, hal. 46.
- ³ Tomasz P. Krzeszowski, *Contrasting Languages, The Scope of Contrastive Linguistics*, Mouton de Gruyter, Berlin-new York, 1990. hal. 9

- ⁴ Al-Khuli, Muh. Ali, *Mu'jam 'Ilm al-Lughah al-Tathbiqiy*, Maktabah Lubnan, Beirut, 1986. hal. 23.
- ⁵ Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, Penerbit Angkasa, Bandung, 1995, hal 43.
- ⁶ Ibid, hal. 42.
- ⁷ Lihat A. Satori Ismail, *Optimalisasi Peran Linguistik dalam Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia*, dalam Jurnal ALQALAM, No. 95/Vol.19, STAIN "SMHB" Serang, hal. 81.
- ⁸ Richards, Jack C. (Ed.), *Error Anaysis: Perspevtives on Second Language Acquistion*. Longman, London and New York, 1985
- ⁹ Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, hal 67.
- ¹⁰ SP Corder, *The Significance of Learners' Errors*, dalam Jack Richards (ed.) *Error Anaysis, Perspevtives on Second Language Acquistion*. Longman, London and New York, 1985, hal. 20.
- ¹¹ A. Satori Ismail, Op.Cit. hal 82
- ¹² Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, hal. 69.
- ¹³ Ibid, hal. 77.
- ¹⁴ Abduh al-Rajih, Op.Cit, hal. 50
- ¹⁵ Ibid.
- ¹⁶ Ahmad Abdullah al-Basyir, *Tahlil al-Akhtha al-Tahririyah li al-Thullab al-Mustawayayni al-Khamis wa al-Sadis, 1404-1405 H.*, LIPIA, Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Basyir, Ahmad Abdullah, *Tahlil al-Akhtha al-Tabririyyah li al-Thullab al-Mustawayayni al-Khamis wa al-Sadis, 1404-1405 H.*, LIPIA, Jakarta.
- Al-Khuli, Muh. Ali, *Mu'jam 'Ilm al-Lughah al-Tathbiqiy*, Maktabah Lubnan, Beirut, 1986.
- Al-Rajih, Abduh, *Ilm al-lughbah al-Tathbiqiy wa Ta'lim al-Lughob al-'Arabiyah*, Jami'ah al-Imam Muhammad Sa'ud al-Islamiyyah, Riyadh, 1995.
- Ismail, A. Satori, *Optimalisasi Peran Linguistik dalam Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia*, dalam Jurnal ALQALAM, No. 95/Vol.19, STAIN "SMHB" Serang.
- James, Carl, *Contrastive Anahysis*, Longman, London and New York, 1980.
- Krzeszowski, Tomasz P., *Contrasting Languages, The Scope of Contrastive Linguistics*, Mouton de Gruyter, Berlin-new York, 1990.
- Richards, Jack C. (Ed.), *Error Anaysis: Perspevtives on Second Language Acquistion*. Longman, London and New York, 1985.
- SP Corder, *The Significance of Learners' Errors*, dalam Jack Richards (ed.) *Error Anaysis, Perspevtives on Second Language Acquistion*. Longman, London and New York, 1985, hal. 20.

Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, Penerbit Angkasa, Bandung, 1995, hal 43.

Subhan Mughni adalah dosen bahasa Arab pada jurusan Tarbiyah STAIN "SMHB, Serang